

PEMBINAAN SIKAP MANDIRI DAN KREATIVITAS ANAK YATIM DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN FINANSIAL DI KELURAHAN GUNUNG BATU BOGOR

Dewi Sri Merdekawati¹, Dian Puspitasari²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khadun Bogor^{1,2}
Email: merdekawatidewi44@yahoo.co.id¹

Abstract

The success of training activities in handicraft making using coconut shell materials can improve the ability and creativity of orphans through non-formal channels. The basic capability that must be possessed in making coconut shell is the ability to implement ideas that are artistic. In addition to the ability to implement the ideas need to also build self-sufficiency and financial management so that the results obtained to improve the level of life so as to live a decent, healthy and have a longer life expectancy.

Keywords: *independent attitude, creativity, coconut shell, orphan, financially*

Abstrak

Keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan bahan baku batok kelapa dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak-anak yatim melalui jalur non formal. Kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam pembuatan kerajinan batok kelapa adalah kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang bersifat seni. Selain kemampuan mengimplementasikan ide-ide perlu juga membangun kemandirian dan pengelolaan finansial sehingga hasil yang didapat dapat memperbaiki tingkat kehidupannya sehingga dapat hidup layak, sehat dan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang.

Kata kunci: sikap mandiri, kreativitas, batok kelapa, anak yatim, finansial

A. LATAR BELAKANG

Manusia terlahir dengan keadaan dan kondisi yang berbeda-beda, situasi dan status yang berbeda. Individu terlahir dengan memiliki latar belakang sikap dan kepribadian yang sangat beragam. Sikap dan perilaku yang ada di latar belakang oleh keadaan dan kondisi lingkungan individu itu berada. Keadaan yang

terus menerus berubah seiring dengan kemajuan teknologi memaksa setiap individu untuk terus meningkatkan kemampuan dan kemandiriannya dalam menghadapi berbagai masalah yang datang dan silih berganti. Situasi dan kondisi yang ada kadang kurang mendukung dalam penyelesaian permasalahan.

Sikap yang muncul merupakan refleksi dari keadaan yang tercermin. Begitu juga sikap yang dimiliki oleh anak-anak Yatim Piatu yang secara kondisi dan status terjadi kepincangan yang disebabkan tempat bergantung secara mental dan fisik sudah tidak ada. Hal ini menyebabkan kondisi psikis serta kejiwaannya sedikit mengalami hambatan. Kondisi ini diperburuk dengan keadaan ekonomi secara keseluruhan yang sangat sulit. Kondisi inilah yang menyebabkan perlunya ada kemandirian dan kreativitas yang cukup baik. Kemandirian merupakan sebuah proses sebagai suatu usaha membangun bangsa yang mampu menyelesaikan setiap masalah. Pada hakekatnya makhluk hidup di muka bumi ini tidak terlepas dari adanya ketergantungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan juga dengan lingkungannya. Proses keteraturan itu analog dengan proses terciptanya kemandirian bagi manusia. Manusia bisa mandiri dalam banyak hal termasuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sudah barang tentu proses menuju kemandirian cepat atau lambat, sangat ditentukan oleh cepat atau lambat berkurangnya tingkat ketergantungan dan keterkaitan, sehingga pada gilirannya terwujudlah kemandirian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada sekelompok anak-anak Yatim Piatu yang ada di daerah Kelurahan Gunung Batu, ada beberapa permasalahan diantaranya kondisi ekonomi dan financial yang masih

sangat rendah, sikap dan kemandirian dalam menyikapi kondisi ekonomi dan keuangan yang masih sangat minim, kurangnya kreativitas dalam memberdayakan potensi yang ada pada dirinya sendiri juga terkait dengan ekonomi dan finansial.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- 1) Membina kemandirian baik secara mental maupun secara fisik dalam menghadapi persoalan yang terkait dengan masalah ekonomi.
- 2) Membina kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan keuangan/financial.
- 3) Membangun dan membina kreativitas dalam meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi kondisi ekonomi dan finansialnya.

2. Manfaat

a. Manfaat bagi Penulis

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi penulis bahwa kegiatan pembinaan sikap mandiri dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan finansial dalam sebuah kegiatan.

b. Manfaat bagi Lembaga

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi lembaga bahwa kegiatan yang bersifat melibatkan masyarakat dan mengakomodasi masyarakat sangat bermanfaat dan membantu. Kegiatan ini memberikan gambaran bagi

lembaga bahwa keadaan dan kondisi di lapangan sangat ideal dan nyata (*real*).

c. **Manfaat bagi masyarakat**

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat bahwa dengan ikut berperan dan berpartisipasi pada kegiatan ini memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru.

C. **KAJIAN TEORI**

1. **Pengertian Kemandirian**

Manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, tergantung terhadap orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Hal ini merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri sering disebut juga berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung kepada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemandirian dalam konteks individu tentu memiliki aspek yang lebih luas dari sekedar aspek fisik.

Kemandirian adalah suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Sedangkan Kemandirian menurut Kartini (2007) adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Kemandirian mengandung pengertian :

1. Suatu keadaan di mana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
2. Mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
3. Memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugastugasnya.
4. Bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

2. **Faktor-Faktor Kemandirian**

Menurut Basri (2006, h. 53) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu:

a. **Faktor Internal**

Meliputi semua hal yang bersumber dari dalam diri, seperti keadaan keturunan dan keadaan tubuhnya sejak lahir dengan segala kelengkapan yang melekat pada tubuhnya.

b. **Faktor Eksternal**

Meliputi semua hal yang bersumber dari luar diri atau yang sering disebut faktor lingkungan. Dalam hal ini, yang sering mempengaruhi individu adalah orang tua, teman sebaya, lingkungan social, serta pengalaman yang diperoleh individu sebelum berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian ini oleh Zakiyah (2000) dicirikan sebagai pribadi yang mempunyai beberapa ciri, yaitu :

- a. Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
Mempunyai kebebasan untuk berpendapat dan menuangkan ide-ide baru serta mencoba sesuatu hal baru yang mungkin belum dilakukan orang lain.
- b. Memiliki rasa percaya diri
Memiliki kepercayaan diri bahwa segala masalah yang dihadapi mampu untuk diatasi dan tidak mempunyai perasaan ragu-ragu dalam mempertimbangkan sesuatu.
- c. Mampu mengambil keputusan
Berusaha mengambil keputusan sendiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi tanpa bergantung orang lain.
- d. Mampu bertanggung jawab
Segala hal yang dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan pada diri sendiri dan orang lain.
- e. Mampu mengendalikan diri
Mampu untuk menegndalikan diri dalam melakukan suatu tindakan dan apabila melakukan suatu kesalahan akan cepat menyadarinya.

4. Aspek-aspek Kemandirian

Aspek-aspek kemandirian menurut Nashori dapat dijelaskan sebagai berikut: (1999, h.32)

- a. Bebas atau tidak mudah terpengaruh

- b. Mempunyai inisiatif

- c. Gigih

- d. Percaya diri

- e. Pengendalian diri

5. Pengertian Kreativitas

Menurut Umi Munandar (2006:47) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Lebih lanjut Utami munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, akan tetapi ada juga yang menghambat perkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.

6. Ciri-ciri Kepribadian kreatif

Ciri-ciri orang kreatif menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2008:52), antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.

- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Enerjik dan Ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya kepada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa Humor.
- 13) Mempunyai rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

7. Proses Pembentukan Berpikir Kreatif

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2008: 51), empat tahapan proses kreatif yaitu:

1) Persiapan (*Preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang ditempuh untuk memecahkan masalah itu.

2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkan secara sadar melainkan dalam alam prasadar. Proses inkubasi dapat berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun) dan juga bisa sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.

3) Illuminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

4) Verifikasi (*Verification*)

Pada tahapan ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. pada tahap ini pemikiran difergen harus diikuti dengan pemikiran konfergen, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti dengan pemikiran selektif dan sengaja.

8. Sikap Mandiri

Menurut Sutari Imam Barnadib (2002: 19), sikap mandiri adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

D. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam studi kasus ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail dengan mengamati gejala yang ada dan mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan yang sedang berjalan, dan mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Metode merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan dan metode yang akan digunakan dalam melakukan pengamatan. Metode merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada dalam suatu organisasi sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menyajikan gambaran lengkap dan mendeskripsikan sejumlah kondisi yang berkenaan dengan masalah dan unit yang akan diteliti.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui permasalahan dengan cara menguraikan permasalahan dan mengadakan evaluasi atas permasalahan tersebut untuk digunakan dalam mengambil suatu kesimpulan.

1. Tempat dan waktu

a. Tempat

Kegiatan pembinaan ini dilakukan di pada anak-anak Yatim Piatu dan Miskin yang berlokasi di Jl. Purbasari Rw 03 Kelurahan Gunung Batu Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor

b. Waktu Kegiatan

Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan antara bulan Juni sampai Agustus 2017. Adapun jadwal kegiatan sebagai berikut

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perijinan kegiatan	■											
2.	Pengumpulan informasi		■										
3.	Pengumpulan literature			■									
4.	Kegiatan awal (observasi, wawancara, survai)				■								
5.	Pengumpulan data					■	■						
6.	Kegiatan pembinaan							■	■				
7.	Evaluasi kegiatan									■	■		
8.	Penyusunan Laporan										■		

No	Kegiatan	Juni 2017				Juli 2017				Agustus 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9.	Presentasi Laporan												

c. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara :

- | Pengamatan (Observasi) Observasi adalah cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh indera terhadap keadaan objek dan melakukan pencatatan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan.
- | Wawancara (*Interview*) Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dengan memanfaatkan dan mengambil data yang ada di lingkungan wilayah penelitian.

d. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota Badan Penyantun Anak Yatim dan Miskin yang ada di RW 03 Kelurahan Gunung Batu, Kecamatan Bogor Barat yang berjumlah 20 orang.

b) Sampel

Sampel pada kegiatan ini diambil dari seluruh populasi yang ada karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Dengan demikian sampel pada kegiatan ini berjumlah 20 orang.

e. Metode Analisis

a) Analisis pada Kegiatan Awal

Analisis pada kegiatan awal merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan studi lapangan, wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi berbagai latar belakang, kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak yatim piatu.

Adapun tahapan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Studi lapang adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data. Dalam melakukan kegiatan ini dengan cara mendatangi lembaga dan melakukan aktivitas di lembaga tersebut untuk mencari data yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan informasi dengan mengadakan dialog langsung (pertanyaan secara lisan) dengan pihak yang berkepentingan yaitu anak-anak yatim.

3. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dimana melakukan pengamatan langsung disertai pencatatan objek sehingga diperoleh data dan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi yang terjadi.

f. Analisis Kegiatan Pembinaan

a) Rancangan kegiatan Workshop

Kegiatan pembinaan dilakukan untuk memberikan arahan dan pembinaan terhadap peserta dengan cara melakukan kegiatan *workshop*. Adapun materi *workshop* sebagai berikut :

1. Pemberian dan pengarahan Kemandirian dan Kreativitas
2. Pengarahan kreativitas
3. Simulasi dan Implementasi bentuk kreativitas
4. Evaluasi,

Sedangkan rancangan kegiatan *workshop* sebagai berikut :

Tabel 2. Rancangan Kegiatan Workshop

No.	Uraian kegiatan	Waktu kegiatan	Peserta	Tempat Kegiatan
1.	Pengarahan kemandirian	Bulan Juli pada	Seluruh anak-	RW 03 Kelurahan

No.	Uraian kegiatan	Waktu kegiatan	Peserta	Tempat Kegiatan
	dan Kreativitas	minggu ke -2	anak yatim	Gunung Batu
2.	Pengarahan Kreativitas	Bulan Juli pada minggu ke - 3	Seluruh anak-anak yatim	RW 03 Kelurahan Gunung Batu
3.	Simulasi dan Implementasi bentuk kreativitas	Bulan Juli minggu ke 3 dan bulan Juli pada minggu ke -4	Seluruh anak-anak yatim	RW 03 Kelurahan Gunung Batu
4.	Evaluasi	Bulan Juli pada minggu ke 4	Seluruh anak-anak yatim	RW 03 Kelurahan Gunung Batu

g. Susunan Acara Kegiatan

Untuk terlaksananya kegiatan dengan baik, maka perlu disusun acara kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. Susunan Acara

Tanggal/hari	Waktu	Jenis kegiatan
Senin , 10 Juli	8.00 – 9.00	Registrasi peserta
	9.00-12.00	Pengarahan kemandirian dan kreativitas
	12.00-13.00	Ishoma
	13.00-15.00	Pembinaan Kreativitas (usaha mandiri)
Minggu, 16 Juli	8.00-9.00	Registrasi peserta
	9.00-12.00	Implementasi kreativitas (usaha mandiri)
	12.00-13.00	Ishoma
	13.00-15.00	Pengumpulan ide – ide Kreativitas
Minggu, 23 Juli	8.00-9.00	Registrasi
	9.00 -12.00	Evaluasi pembinaan
	12.00-13.00	Ishoma
	13.00-14.00	Pembahasan hasil kreativitas
	14.00-15.00	Penutupan

h. Anggaran Biaya

Untuk melakukan kegiatan ini maka disusunlah anggaran biaya sebagai berikut. Adapun seluruh pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 4. Anggaran Kegiatan

A. Penerimaan		Satuan	Penerimaan	Pembayaran
1	Sumber Dana Bantuan		<i>Rp. 3.500.000</i>	
B. Pengeluaran				
1	Penyaji / Pengawas 2 orang			Rp. 500.000
2	Perizinan			Rp. 50.000
3	Perlengkapan kegiatan			
	a. Bahan kerajinan			Rp. 1.000.000
	b. Alat-lat			Rp. 500.000
4	Konsumsi			Rp. 650.000
5	Akomodasi/ Banner			Rp. 150.000
6	ATK			Rp. 500.000
7	Kebersihan			Rp. 150.000
Jumlah				<i>Rp. 3.500.000</i>

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

a) Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema pembinaan Sikap Mandiri dan Kreativitas Anak Yatim dalam Memenuhi Kebutuhan Finansial yang dilaksanakan pada

tanggal 10 Juli, 16 Juli dan 23 Juli 2017 berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut meliputi pembuatan kerajinan tangan dari bahan limbah batok kelapa yang dibuat menjadi sebuah karya seni yang bernilai jual.

Kegiatan bersifat pelatihan yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang dipandu oleh seorang tutor atau narasumber yang menguasai seluk beluk mengenai kerajinan batok kelapa. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan pada tanggal hari Senin tanggal 10 Juli 2017 yang bertempat di majlis Taklim Mesjid Jami Nurul Iman yang terletak di RT 03 RW 03 Kelurahan Gunung Batu Bogor Barat. Pada kegiatan dilakukan beberapa kegiatan yaitu :

a. Registrasi

Registrasi dilakukan pada awal kegiatan. Jumlah peserta yang melakukan registrasi ada 15 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Laki 6 orang dan perempuan 9 orang. Registrasi dimaksudkan untuk mengetahui jumlah peserta yang betul-betul ikut dalam kegiatan.

b. Pembukaan

Kegiatan ini dibuka oleh ketua DKM mesjid Nurul Iman yaitu Bapak H. Noor Syarif yang merangkap sebagai ketua

Yayasan Penyantun Bantuan Anak Yatim dan Miskin atau BPAYM dan disaksikan oleh ibu RW 03 serta Bapak RT 03 dan seluruh panitia serta peserta pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan

- c. Pengarahan kemandirian dan kreativitas

Pengarahan kreativitas dan kemandirian bersifat pemberian motivasi terhadap peserta. Motivasi diberikan agar peserta mengetahui tujuan dan pentingnya memiliki kemandirian dalam finansial. Kemandirian dan kreativitas merupakan modal utama dalam mengarungi kehidupan.

- d. Pembinaan kreativitas usaha mandiri
Pembinaan kreativitas usaha mandiri dilakukan agar peserta memiliki wawasan mengenai kegiatan usaha secara mandiri tidak tergantung pada orang lain, Pembinaan bersifat memberikan bekal bagaimana jika menjadi pengusaha atau memiliki usaha. Pembinaan terdiri dari :

1. Merancang kegiatan usaha
2. Membuat rencana usaha
3. Membuat ide-ide kreatif
4. Mencari informasi kegiatan usaha
5. Mencari dan membuat rencana bisnis kerajinan tangan

2. Kegiatan Pengarahan Kreativitas

- a. Simulasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran bahwa apapun bisa menjadi ladang bisnis jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pada sesi ini dihadirkan narasumber yang juga merupakan salah satu pengrajin batok kelapa yang berada di kota Bogor. Beliau memberikan gambaran bahwa kerajinan dari batok kelapa dapat menjadi sumber finansial jika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kerajinan batok kelapa dapat juga membantu dalam pelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam simulasi yaitu mengenalkan berbagai produk yang terbuat dari batok kelapa dan memberikan gambaran pangsa pasar yang sudah terbentuk baik di dalam negeri maupun di luar negeri.



Gambar 2. Kegiatan Pengarahan Kreativitas



Gambar 3. Narasumber

b. Implementasi Kegiatan

Kegiatan implementasi dilakukan setelah ide-ide mengenai usaha didapatkan. Untuk kegiatan ini seluruh peserta mencurahkan pada pembuatan kerajinan tangan dengan bahan baku batok kelapa. Kegiatan ini meliputi pembuatan kerajinan batok kelapa. Peserta diajak untuk membuat kerajinan dari batok kelapa sebuah *mug*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan berikut :



Gambar 4. Kegiatan Pemberian Motivasi



Gambar 5 Kegiatan Pemberian Materi Kerajinan Tangan



Gambar 6. Praktek Penghalusan



Gambar 7. Pembuatan Kerajinan Batok Kelapa



Gambar 8. Praktek Pembuatan Mug



**Gambar 9. Praktek Finishing
Bikin Mug**



**Gambar 10. Hasil Praktek Berupa
Mug**

Untuk membuat kerajinan dari batok kelapa kita memerlukan alat dan bahan berikut:

1. Pilihlah batok kelapa yang sudah benar-benar tua dan kering, yang mempunyai ciri-ciri bagian potongannya mempunyai warna agak kehitaman.
2. Siapkanlah alat-alat yang dibutuhkan untuk mengolah batok kelapa seperti gergaji, pisau, pecahan kaca, lem kayu, amplas, daun pisang kering, cat pernis dan lainnya.
3. Persiapan batok kelapa agar bisa diolah menjadi kerajinan tangan.

Langkah-langkah pembuatan mug dari batok kelapa sebagai berikut:

1. Bersihkan serabut kasar yang ada di permukaan batok kelapa menggunakan pecahan kaca atau pisau. Lakukan langkah ini dengan hati-hati.
2. Langkah selanjutnya adalah membersihkan sisa serabut halus pada permukaan batok menggunakan amplas kasar, lalu gunakan amplas halus untuk menghaluskan permukaan batok secara merata. Agar permukaan batok bisa mengkilat kamu bisa menggosok permukaan batok menggunakan daun kering secara berulang sampai terlihat mengkilat. Cara lain yang bisa digunakan agar batok terlihat mengkilat adalah dengan mengecatnya menggunakan cat pernis.
3. Langkah terakhir adalah memotong batok sesuai dengan pola kerajinan yang akan dibuat, untuk memotongnya gunakan gergaji besi.

Alat dan Bahan :

- a. Gergaji besi
- b. Amplas halus
- c. Mineral oil
- d. Kuas kecil 1 ½"



Langkah Pembuatan :

1. Mengupas kulit kelapa yang tebal, sebaiknya sebelumnya penjual kelapa untuk mengupas rata kulitnya (dengan berang).
2. Lubangi dan air kelapanya kedalam wadah.



3. Potong batok kelapa menjadi 2 bagian menggunakan gergaji halus, sebaiknya tidak memakai gergaji kayu yang kasar yang menjadikan lebih mudah tersangkut mata gergajinya.
4. Pemotongan batok kelapa tidak pas tengah, melainkan dilebihkan sedikit yaitu sekitar perbandingan 60:40 , dimana yang 60% bagian dipakai sebagai kerajinan mangkok dan 40 % bagiannya bisa dipakai sebagai kaki/pondasi dasar mangkok (seperti pada gambar paling atas).
5. Saatnya penghalusan, Amplas bagian luar dan bagian dalam batok kelapa agar menjadi halus dan bersih.
6. Kegiatan finishing dilakukan dengan menghaluskan kembali bagian-bagian

permukaan dan dilakukan pengecatan dengan menggunakan pernis. Setelah dipernis dilakukan penjemuran supaya cepat kering.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan selama kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan baku batok kelapa. Evaluasi yang dilakukan meliputi kegiatan awal, kegiatan pengarahan dan kreativitas dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form ketercapaian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 5. Persentase Keterlaksanaan Kegiatan

No.	Jenis kegiatan	Persentase keterlaksanaan
1.	Kegiatan awal	100 %
2.	Kegiatan pengarahan	100 %
3.	Kegiatan implementasi	100 %
4.	Kegiatan evaluasi	100 %

b. Pembahasan

Keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan bahan baku batok kelapa dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak-anak yatim melalui jalur non formal. Kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam pembuatan kerajinan batok kelapa adalah kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang bersifat seni. Selain kemampuan mengimplementasikan ide-ide perlu juga membangun kemandirian dan pengelolaan finansial sehingga hasil yang didapat dapat

memperbaiki tingkat kehidupannya sehingga dapat hidup layak, sehat dan mempunyai harapan hidup yang lebih panjang.

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan batok kelapa dapat memberikan manfaat bagi anak-anak yatim untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan memberikan kemandirian dalam finansial. Dengan pembekalan kerajinan tangan tersebut diharapkan anak-anak yatim mampu mengembangkan ide-ide kreatifitasnya yang pada akhirnya memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Pada kegiatan ini terlihat keinginan dari anak yatim untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan kerajinan batok kelapa maupun untuk meningkatkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Hal ini terbukti pada akhir kegiatan dengan terbentuknya kelompok-kelompok kegiatan kerajinan tangan yang berlokasi di sekitar RW 03 Kelurahan Gunung Batu Bogor Barat dengan anggota anak yatim dari BPAYM.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pembinaan kreativitas ini sangat penting dilakukan untuk mengubah cara pandang dan meningkatkan kemandirian dari anak yatim yang dipandang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Masih banyaknya anak yatim yang belum memahami mengenai makna kemandirian

dalam kehidupan yang sebenarnya baik secara umum maupun khusus, sehingga dipandang perlu dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan secara berkesinambungan kepada seluruh anak yatim yang akan dijadikan binaa.

Kegiatan ini melibatkan berbagai unsur elemen dari mulai akademisi yaitu lingkungan kampus yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta masyarakat dan unsur pemerintahan daerah.

Dengan demikian kegiatan ini sangat membantu anak – anak yatim dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

2. Saran

- a. Untuk kegiatan selanjutnya perlu diberikan pembinaan yang lebih intensif dan berkelanjutan
- b. Perlu kerjasama dengan dinas atau departemen terkait untuk meningkatkan pangsa pasar

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. 2004. *Psikologi remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Yulia, S. D. 2005. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hasan, F. 2000. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Monk, F. J., Knoer, A. M. P., & Haditono, S. R. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Zulkifli, L. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Ali, Novel. 2014. *Pendidikan Dasar, Prioritas Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jayakarta. tanggal 22 Oktober 1994. kreatif M.Idrus/2000 43
- Baron, F., 2008. *The Psychology og Imaginations*. USA: Scientific. Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Penerjemah AM. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Ebbeck, Fred. 2008. *Developing Children's Language Ability*. Makalah pada Workshop "Early Childhood" yang diselenggarakan IKIP Yogyakarta kerjasama dengan University of South Australia.
- , 1998. *Practical Applications of Both Vygotsky and Piaget*. Makalah pada Workshop "Early Childhood" yang diselenggarakan IKIP Yogyakarta kerjasama dengan University of South Australia.
- Hurlock, E. B. 2012. *Perkembangan Anak*. Penerjemah Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Leeper,S.H., Skipper, D.S., Witherspoon, R.L. 2011. *Good Schools for Young Children. Fourth Edition*. New York: McMillan Publishing Co, Inc.
- Maxim, G.W. 2010. *The Very Young: Guiding Children from Infancy through the Early Years*. California: Wodsworth.
- Munandar, SC Utami. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Semiawan, Conny., dkk. 2007. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyata. 2012. *Pola Asuhan Remaja pada Berbagai Kelompok Sosial di DIY*. Yogyakarta: P2G IKIP Yogyakarta.
- Popham, J.W. and Sirotnik, K.A. 2011. *Education Statistik : Use and Interpretation*. New York: Harper & Row Publisher.

